

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam hal ini Moleong menjelaskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah multi kasus yang akan dilaksanakan di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan pendalaman secara rinci satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat antara fenomena yang diselidiki. Karena memang penelitian ini juga meneliti kondisi

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 3.

sosial di masyarakat sekitar, maka penelitian penelitian sosial dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian sosial merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk menganalisis fakta atau fenomena sosial dalam masyarakat baik sebagian maupun secara keseluruhannya dan membantu memecahkan masalah mereka dengan keahlian seorang keilmuan.²

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya atau alur dari penelitiannya.³

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya. Penelitian kualitatif hanya menghasilkan penemuan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan berorientasi data lapangan.⁴

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan, pertama menemui kepala sekolah, kemudian melakukan observasi serta

²Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 163.

⁴M. Djunaedi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 14.

wawancara kepada pembina ekstrakurikuler dan para pengurus organisasi keagamaan yang terlibat.

C. Lokasi Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya atau alur dari penelitiannya.⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya. Penelitian kualitatif hanya menghasilkan penemuan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan berorientasi data lapangan.⁶

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan, pertama menemui kepala sekolah, kemudian melakukan observasi serta wawancara kepada pembina ekstrakurikuler dan para pengurus organisasi keagamaan yang terlibat.

Alasan peneliti memilih 2 tempat lokasi di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan adalah secara teknis kegiatan belajar mengajar antara madrasah dan sekolah umum sebenarnya sama. Pembedanya adalah adalah materi tambahan

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 163.

⁶M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 14.

agama, dan pelajaran inilah yang menjadi ciri kekhususan madrasah. Disamping diajarkan pelajaran umum seperti Kimia, Fisika, Sosiologi, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, Penjaskes, Ekonomi, Akuntansi juga diajarkan pelajaran agama yaitu al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, al-Qur'an Hadits, Fiqh dan Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam untuk mata pelajaran khusus jurusan Agama. Semua madrasah di seluruh Indonesia yang jumlahnya 577 dalam kurikulum, standar guru adalah sama.

Inilah yang membuat alasan peneliti melakukan penelitian di dua lokasi yang berbeda. Dengan latar belakang yang berbeda pula apakah akan ada perbedaan dalam proses internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Sumber Data

Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotocopy ataupun tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data yang telah disebutkan diatas secara garis besar

dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan apa sumber data yang bukan manusia dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian.⁷

Sedangkan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan juga data sekunder.

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun sumber data primer dari penelitian ini diambil dari kepala sekolah, guru pembimbing kegiatan, serta parasiswa di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Adapun data primer dari penelitian ini berasal dari dukumen, foto-foto kegiatan mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data dengan beberapa instrumen yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 22.

adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan digunakan adalah jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara jenis terstruktur akan digunakan untuk mencari data mengenai langkah-langkah internalisasi nilai-nilai islam, peran warga sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai islam dan juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah menggali data tambahan mengenai jumlah anggota yang mengikuti, kegiatan apa saja yang dilaksanakan, dan lain sebagainya.

Orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm, 137-138.

- a) Kepala sekolah, untuk memperoleh informasi MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan tentang kedua lembaga pendidikan tersebut.
- b) Pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik.
- c) Para siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengetahui dampak dari proses internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan catatan atau metode pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel berupa tulisan atau catatan. Dibanding dengan metode lain, maka metode ini lebih sederhana, maksudnya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹

Teknik dokumentasi ini kami gunakan dalam mendapatkan data mengenai: bagaimana proses internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik.

3. Observasi (pengamatan)

⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, 274.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik nila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

Manfaat dari melakukan observasi untuk suatu penelitian menurut Patton dalam Nasution menyatakan bahwa:¹¹

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu dalam memahami konteks data keseluruhan situasi sosial sehingga akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka peneliti akan memperoleh pengalaman langsung.
- c. Dengan observasi peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain.
- d. Dengan observasi peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif dan dianggap dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm. 145.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methodes)*.....,hlm.313.

- f. Melalui observasi peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknik observasi partisipan maka penelitian tersebut dapat berjalan sesuai rencana peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus lebih mengutamakan teknik observasi dengan datang langsung di tempat penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Obyek yang digunakan dalam observasi secara garis besar menurut Spradley terdiri dari tiga komponen, antara lain *place*, *actor*, dan *activity*¹². Maksudnya adalah setiap kegiatan observasi akan melibatkan tiga obyek yang telah disebutkan, yaitu *Place*, atau tempat dimana observasi tersebut sedang berlangsung. Yang selanjutnya yaitu *Actor*, pelaku dalam observasi tersebut dan yang terakhir adalah *Activity*, suatu kegiatan observasi yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh para pelaku observasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang terjadi di lapangan. Dengan observasi kita dapat memperoleh informasi yang kita inginkan secara langsung dan jelas. Sehingga dengan adanya observasi, diharapkan dapat mendiskripsikan mengenai Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 381.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

a. Analisis Kasus Individu

Analisis kasus individu dilakukan setiap masing-masing objek yaitu: di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*), karena analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*.¹⁴

Selanjutnya Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rasyid memerinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:¹⁵

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. V, 2008), hlm. 147.

1) Reduksi Data (*reduction*)

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui *observasi*, wawancara.

2) Penyajian Data

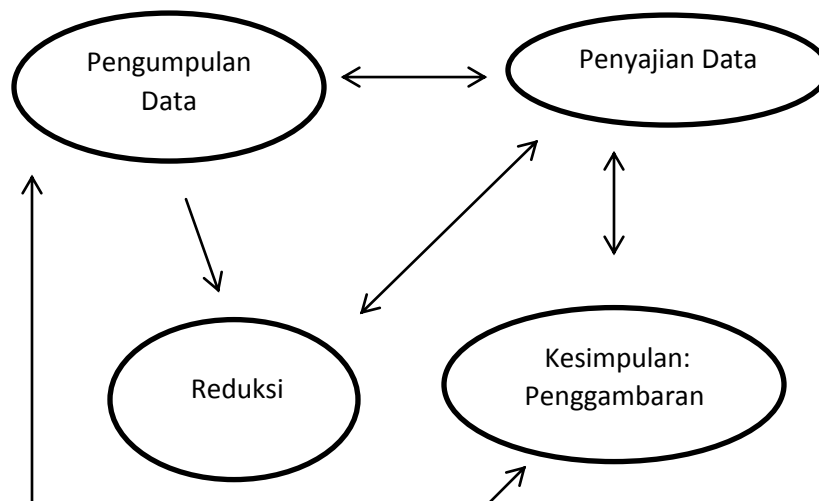
Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

3) Penarikan Kesimpulan (*verification*)

¹⁵ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hlm. 123.

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.¹⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

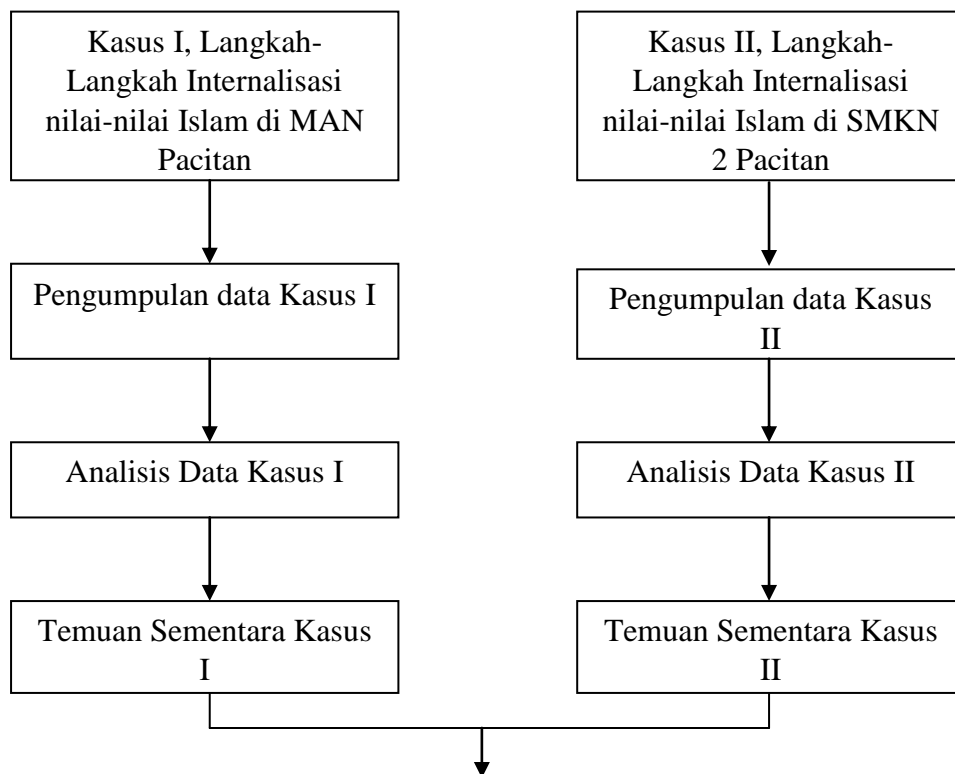


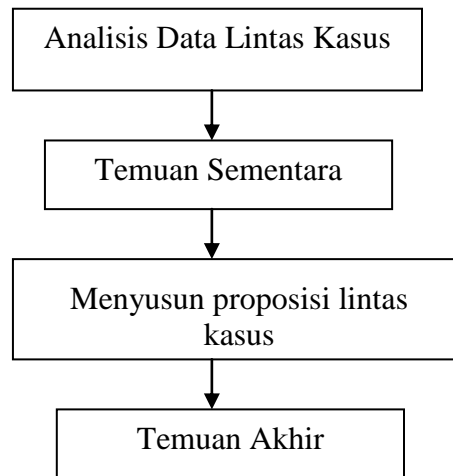
Gambar 3.1
Tekhnik analisis data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis lintas kasus penelitian ini digambarkan dalam gambar berikut ini:





G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria derajat kepercayaan dalam penelitian ini akan dipenuhi melalui beberapa kegiatan: *pertama*, memperpanjang waktu observasi di lapangan. Perpanjangan waktu berkaitan dengan pengembangan budaya disiplin pada lembaga pendidikan Islam (studi multi kasus di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan) dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data.

Kedua, melakukan pengamatan secara terus menerus di ketiga lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengadakan observasi terus menerus untuk memahami gejala secara lebih mendalam sehingga peneliti mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

Ketiga, melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapat Sanapiah Faisal yang menyatakan bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.¹⁷

2. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 31

penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli dalam penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I. dan Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag.).

3. Kepastian (*confirmability*)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitiannya memenuhi standar penelitian kualitatif.

E. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan,

(2) tahap pelaksanaan penelitian atau pengumpulan dan analisis data, dan (3) tahap penyusunan laporan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan meliputi; (a) peneliti menyiapkan kerangka konseptual untuk membangun teori tentang fokus penelitian, (b) melakukan konsultasi penyusunan proposal usulan penelitian, (c) mengurus perijinan penelitian atau observasi awal. Pada tahap ini peneliti sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu meminta surat keterangan observasi di Kantor Sekretaris IAIN Tulungagung. Kemudian dengan surat pengantar, peneliti menemui kepala madrasah dan kepala sekolah di dua lokasi penelitian.

Setelah proposal selesai di tulis dan mendapat persetujuan dari pembimbing, kemudian diajukan kepada bagian akademik. Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

2. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria derajat kepercayaan dalam penelitian ini akan dipenuhi melalui beberapa kegiatan: *pertama*, memperpanjang waktu observasi di lapangan. Perpanjangan waktu berkaitan dengan langkah-langkah

internalisasi nilai-nilai Islam (studi multi kasus di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan) dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data.

Kedua, melakukan pengamatan secara terus menerus di ketiga lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengadakan observasi terus menerus untuk memahami gejala secara lebih mendalam sehingga peneliti mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

Ketiga, melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapat Sanapiyah Faisal yang menyatakan bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.¹⁸

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil

¹⁸ Sanapiyah Faisal, *Penelitian...*, hal. 31

penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli dalam penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I. dan Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag.)

4. Kepastian (*confirmability*)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitiannya memenuhi standar penelitian kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan penelitian atau pengumpulan dan analisis data, dan (3) tahap penyusunan laporan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan meliputi; (a) peneliti menyiapkan kerangka konseptual untuk membangun teori tentang fokus penelitian, (b) melakukan konsultasi penyusunan proposal usulan penelitian, (c) mengurus perijinan penelitian atau observasi awal. Pada tahap ini peneliti sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu meminta surat keterangan observasi di Kantor Sekretaris IAIN Tulungagung. Kemudian dengan surat pengantar, peneliti menemui kepala madrasah dan kepala sekolah di dua lokasi penelitian.

Setelah proposal selesai di tulis dan mendapat persetujuan dari promotor dan ko-promotor, kemudian diajukan kepada bagian akademik untuk diteruskan kepada Direktur program pascasarjana IAIN Tulungagung guna diujikan.

Kemudian penulis mengajukan surat permohonan penelitian kepada program pascasarjana IAIN Tulungagung. Berdasarkan surat ijin penelitian tersebut, peneliti turun ke lapangan dengan melapor kepada kepala madrasah dan kepala sekolah di dua lokasi penelitian yaitu: MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan. Setelah memperoleh ijin dari kepala madrasah dan kepala sekolah di dua lokasi penelitian, barulah peneliti melakukan kegiatan penelitian.

Selanjutnya penulis menjajaki dan menilai keadaan lapangan sekaligus memilih dan menetapkan informan yang diperlukan. Informan atau sumber informasi yang dipilih adalah mereka yang memenuhi persyaratan seperti jujur, suka bicara, terbuka, taat, dan tidak termasuk anggota

kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian, serta mempunyai pandangan tertentu mengenai permasalahan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian di ketiga madrasah tahapan sebagai berikut:

Pertama, orientasi. Tahap ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai latar penelitian secara tepat dengan berupaya mengetahui sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan baik secara informal maupun formal tergantung dengan karakteristik subjek yang akan diwawancarai atau dimintai informasinya. Kondisi seperti ini perlu terus peneliti pertahankan agar proses pengumpulan data di ketiga lokasi penelitian berjalan lancar.

Tahap *kedua*, eksplorasi yaitu tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, dengan menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketiga pengecekan sejawat, merupakan uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan dengan mengonfirmasikan bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan situs terpercaya.

Keempat, triangulasi. Tahap ini ditempuh dengan suatu teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) membandingkan informasi hasil wawancara yang diperoleh dari kepala madrasah dengan hasil wawancara dengan guru, guru pembina ekstrakurikuler, siswa, dan ketua ekstrakurikuler. (2) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara maupun dokumentasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dicek keabsahannya selama pelaksanaan penelitian sambil berkonsultasi dengan pembimbing yaitu : Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I. dan Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag, Laporan penelitian yang telah rampung disusun, selanjutnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan forum ujian resmi.